

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERSEPSI TEKANAN ETIS, DAN MUATAN ETIKA DALAM PENGAJARAN AKUNTANSI TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI

THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, PERCEPTION ETHICAL PRESSURE AND ETHICS CONTENT IN TEACHING ACCOUNTING ON ETHICAL PERCEPTION ACCOUNTING STUDENTS

Oleh: Dwi Novitasari
Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
dwinovitasari157@gmail.com
Sukanti
Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis mahasiswa, (2) pengaruh Persepsi Tekanan Etis terhadap Persepsi Etis mahasiswa, (3) pengaruh Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi terhadap Persepsi Etis mahasiswa, (4) pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi terhadap Persepsi Etis mahasiswa. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional (X1), Persepsi Tekanan Etis (X2), dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi (X3), sedangkan variabel dependennya adalah Persepsi Etis. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis yang digunakan meliputi analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian: (1) Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. (2) Persepsi Tekanan Etis berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. (3) Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. (4) Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi

Abstract

This study aims to determine (1) the effect of emotional intelligence on perception Ethical students, (2) the effect of Perception Pressure Ethical on Perception Ethical students, (3) the effect of Ethics Content in Teaching Accounting on Perception Ethical students, (4) the effect of Emotional Intelligence, Perception Ethical pressure, and Ethics Content in Accounting Teaching on Ethical Perceptions of students. The independent variables in this study are Emotional Intelligence (X1), Perception Ethical Pressure (X2), and Ethics Content in Teaching Accounting (X3), while the dependent variable is the Ethical Perceptions. The sample selection using purposive sampling. Classical assumption test using normality test, linearity, heteroscedasticity test and multicollinearity test. Hypothesis test used include a simple regression analysis and multiple regression analysis. Based on the results of the study: (1) Emotional Intelligence influence the perception of ethical accounting student. (2) Pressure Ethical Perceptions influence the perception of ethical accounting student. (3) Content Ethics in Accounting Teaching does not affect the Ethical Perceptions accounting student. (4) Emotional Intelligence, Pressure Ethical Perceptions, and Ethics Content in Accounting Teaching simultaneously affect the Ethical Perceptions accounting student.

Keywords: Emotional Intelligence, Perception Ethical Pressure, Charge in Teaching Accounting Ethics, Ethical Perceptions

PENDAHULUAN

Trust (kepercayaan) merupakan hal terpenting yang harus dipegang oleh para akuntan. Hal tersebut dikarenakan profesi sebagai akuntan memberikan jaminan atas laporan keuangan yang diaudit, bahwa laporan tersebut terbebas dari salah saji ataupun kecurangan. Jaminan tersebut akan sangat berperan penting bagi pihak-pihak eksternal maupun internal perusahaan dalam pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, profesi akuntan memiliki kode etik yang mengatur agar orang-orang yang berprofesi sebagai akuntan bekerja secara profesional.

Kebangkrutan Enron merupakan kebangkrutan terbesar dalam sejarah Amerika. Kebangkrutan salah satu perusahaan energi terbesar di Amerika Serikat tersebut menjadi pembicaraan penting dalam dunia akuntansi karena kebangkrutannya melibatkan salah satu KAP terbesar di dunia yaitu KAP Arthur Andersen. Kasus pelanggaran etika profesi oleh KAP Andersen dan perusahaan Enron terungkap ketika Enron mendaftarkan kebangkrutannya ke pengadilan pada tanggal 2 Desember 2001. Pada saat itu terungkap bahwa terdapat utang perusahaan yang tidak dilaporkan. Tidak

dilaporkannya jumlah hutang tersebut menyebabkan nilai investasi dan laba yang ditahan berkurang dalam jumlah yang sama. Sebelum kebangkrutan Enron terungkap, KAP Andersen mempertahankan Enron sebagai klien perusahaan dengan memanipulasi laporan keuangan dan menghancurkan dokumen atas kebangkrutan Enron. Dokumen yang dihancurkan tersebut menyatakan bahwa perusahaan pada periode laporan keuangan yang bersangkutan mendapatkan laba bersih sebesar \$ 393 juta, padahal pada periode tersebut perusahaan mengalami kerugian sebesar \$ 644 juta yang disebabkan oleh transaksi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang didirikan oleh Enron. Kasus Enron bukanlah satu-satunya pelanggaran yang dilakukan oleh Andersen, sebelum kasus Enron ternyata Andersen telah melakukan banyak pelanggaran diantaranya kasus BFA, Sunbeam, dan Waste Management. Ada juga kasus World Com yang terungkap setelah kasus Enron.

Kasus pelanggaran etika profesi tidak hanya terjadi di luar negeri tetapi juga terjadi di dalam negeri. Terdapat beberapa kasus yang cukup banyak menarik perhatian seperti kasus Gayus

Tambahan yang menggelapkan pajak, kasus KPMG-Sidharta & Harsono yang menyuap pajak, pembekuan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Petrus Mitra Winata dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Mitra Winata dan Rekan selama dua tahun oleh menteri keuangan akibat melanggar SPAP, dan beberapa kasus lainnya yang melibatkan akuntan sebagai tersangka, baik itu dari akuntan pemerintah maupun akuntan publik. Sejak terungkapnya kasus-kasus tersebut, etika profesi khususnya bagi profesional di bidang akuntansi semakin menjadi perhatian.

Perhatian terhadap pentingnya etika ini dilakukan mengingat kasus tersebut tidak lepas dari akibat diabaikannya masalah etika profesi yang menimbulkan kesan negatif terhadap profesi akuntan publik. Hal tersebut tentu saja akan merusak citra profesi akuntan di masyarakat yang pada akhirnya menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan.

Berbagai kasus pelanggaran etika seharusnya tidak terjadi jika setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam melaksanakan pekerjaannya. Oleh karena itu, terjadinya berbagai kasus di atas seharusnya memberikan kesadaran untuk lebih memperhatikan etika dalam melaksanakan pekerjaan profesi akuntan.

International Federation of Accountants (IFAC) pada tahun 2005 telah menerbitkan tujuh standar pendidikan internasional (*International Education Standards/ IES*). Standar nomor empat (IES 4) menyebutkan bahwa program pendidikan akuntansi sebaiknya memberikan kerangka nilai, etika, dan sikap profesional untuk melatih *judgement* profesional calon akuntan sehingga dapat bertindak secara etis ditengah kepentingan profesi dan masyarakat

Dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etika akuntan atau auditor. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai etika oleh para akuntan, dianggap karena kurangnya materi etika dalam pengajaran akuntansi selama proses belajar mengajar khususnya di perguruan tinggi. Padahal sebagai lembaga pendidikan tertinggi, perguruan tinggi seharusnya membekali mahasiswanya dengan ilmu, baik itu ilmu yang bersifat kognitif, afektif, maupun normatif.

Perguruan tinggi yang merupakan lembaga pendidikan formal seharusnya mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja. Perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan tenaga profesional yang berkualitas baik secara ilmu, moral, maupun etika profesi. Penelitian yang

berjudul “*Is Classroom Cheating Related to Business Students Propensity’ Cheat in the Real World?*” oleh Lawson (2004) menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kecenderungan mahasiswa yang memiliki perilaku tidak etis untuk melakukan kecurangan akademik dengan perilaku mereka dalam dunia bisnis. Penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa perilaku etis seseorang terbentuk salah satunya melalui proses pendidikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa saat ini diperlukan usaha untuk membangun pola pikir dan persepsi mahasiswa dalam hal etika khususnya etika profesi yang nantinya harus mereka patuhi saat mereka terjun dalam dunia kerja.

Sayangnya, selama ini pendidikan di Indonesia terlalu menekankan arti penting nilai akademik dan kecerdasan otak saja. Pengajaran integritas, kejujuran, komitmen, dan keadilan diabaikan, sehingga terjadilah krisis multidimensi seperti krisis moral dan krisis kepercayaan. Fakta di lapangan masih banyak ditemukan mahasiswa yang berorientasi pada hasil sehingga menyebabkan terjadinya berbagai praktik kecurangan, yang sering disebut dengan *academic fraud*.

Fenomena kecurangan akademik telah mendarah daging di kalangan pelajar maupun mahasiswa. Hampir seluruh

pelajar di setiap lembaga pendidikan sudah akrab dengan kegiatan mencontek, membuat catatan kecil saat ujian, melakukan *copy paste*, dan kegiatan kecurangan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelajar dan mahasiswa saat ini memandang etika sebagai hal yang remeh. Pandangan yang demikian menjadikan persepsi mahasiswa terhadap etika menjadi rendah. Persepsi etis mahasiswa yang rendah membuat mereka beranggapan bahwa tindakan tidak etis yang mereka lakukan adalah tindakan yang normal. Padahal persepsi etis menjadi landasan mereka dalam berperilaku karena persepsi merupakan sebuah pandangan penilaian seseorang terhadap sesuatu yang akan mengarahkan orang tersebut bagaimana dalam bertindak. Ketika persepsi etis seorang mahasiswa rendah, maka perilakunya pun menjadi tidak etis. Hal inilah yang patut menjadi perhatian saat ini, kita perlu membentuk kembali persepsi dan pola pikir mahasiswa agar kembali pada perilaku yang berpegangan pada standar etika yang ada, sehingga tercipta lulusan (akuntan) yang profesional dan berintegritas tinggi.

Untuk dapat bekerja secara profesional, seorang auditor tidak cukup hanya dengan tahu dan paham saja akan kode etik akuntan, tetapi juga diperlukan komitmen dari para akuntan tersebut untuk bersedia melaksanakan dan mematuhi

kode etik tersebut. Komitmen para akuntan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional seseorang dan tekanan etis yang dialaminya. Persepsi dan pola pikir seseorang (dalam penelitian ini adalah mahasiswa), terbentuk sesuai dengan hal-hal yang mempengaruhi orang tersebut baik dari sisi internal maupun eksternal.

Dari sisi internal persepsi dan pola pikir seseorang dipengaruhi oleh tiga aspek dasar yang dimiliki oleh manusia yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan intelektual (IQ) sering disebut juga sebagai kecerdasan akal, biasanya berupa kecerdasan menulis, membaca, dan berhitung. Kecerdasan spiritual (SQ) berhubungan dengan agama atau keyakinan seseorang, sedangkan kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan manusia mengetahui perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain serta menggunakan perasaan tersebut untuk menuntun pikiran dan perilaku seseorang. Kecerdasan emosional dianggap mampu mengendalikan dan mengasah dua kecerdasan lainnya yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi persepsi dan pola pikir seseorang.

Untuk faktor eksternal, persepsi dan pola pikir seseorang dibentuk dan dipengaruhi oleh tekanan yang dialami atau diterima oleh orang tersebut serta proses pendidikan yang diikutinya. Tekanan yang dialami atau diterima seseorang cenderung akan membentuk sebuah pola pikir baru atau mengubah pandangan seseorang akan suatu hal dari pandangan sebelumnya yang telah terbentuk. Tekanan akan mendorong seseorang untuk membuat rasionalisasi atas sebuah pandangan atau tindakan tertentu, sedangkan pendidikan untuk mengasah dan mengarahkan persepsi dan pola pikir seseorang. Dalam proses pendidikan akuntansi, mahasiswa diberikan materi berupa teori-teori dan keterampilan dalam mempraktikkan teori tersebut. Untuk menciptakan seorang akuntan yang profesional dan berkualitas, tidak hanya dibutuhkan mahasiswa yang berbekal teori dan keterampilan akuntansi saja tetapi mahasiswa juga harus mengerti benar kode etik profesi akuntan dan harus bersedia melaksanakannya.

Untuk itu disini penulis ingin meneliti **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY)”**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif dengan unit analisis yang diteliti adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009: 27). Pada penelitian ini dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat untuk menguji hipotesis yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi UNY. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2015.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY yang masih aktif kuliah ketika penelitian ini dilakukan. Jumlah populasi penelitian ini adalah 247 mahasiswa yang

terdiri dari mahasiswa Akuntansi angkatan 2011, 2012, 2013.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011: 120). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria responden telah atau sedang menempuh mata kuliah Pendidikan Karakter, Audit 1, dan Audit 2. Penentuan jumlah sampel menurut Suharsimi Arikunto (2006: 112) “apabila jumlah subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih”. Dari keseluruhan populasi semua jumlahnya 247, maka menurut pendapat di atas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 40% dari keseluruhan jumlah populasi yaitu sebanyak 98,8, namun peneliti bulatkan sehingga didapat jumlah sampel untuk penelitian ini 100 orang mahasiswa. Jumlah responden yang menjadi sampel yang terdiri dari kelas A 48 mahasiswa dan kelas B 52 mahasiswa. Alasan mengambil jumlah sampel sebanyak 100 adalah agar data yang diperoleh cukup banyak sehingga diharapkan data tersebut dapat merepresentasikan populasi, tidak bias, dan dapat memberikan hasil yang dapat digeneralisasi. Dari 100 kuesioner yang disebar, hanya 77 yang memenuhi syarat

untuk di olah, dikarenakan 17 kuesioner tidak diisi dengan lengkap dan 6 kuesioner tidak kembali.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *survey*. Teknik yang dipilih adalah kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011: 192). Pernyataan dalam kuesioner berkaitan dengan variabel Kecerdasan Emosional, Persepsi tekanan Etis, Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi, dan Persepsi Etis. Pengisian kuesioner dilakukan dengan cara mengumpulkan responden dalam suatu ruangan kemudian diberi kuesioner untuk diisi dan dikembalikan pada saat itu juga. Kuesioner yang diberikan berisi 67 pernyataan yang terdiri dari 25 pernyataan untuk variabel Kecerdasan Emosional, 3 pernyataan untuk Persepsi Tekanan Etis, 5 pernyataan untuk variabel Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi, dan 34 pernyataan untuk variabel Persepsi Etis. Dari 100 kuesioner yang disebar, hanya 77 yang memenuhi syarat untuk di olah, dikarenakan 17 kuesioner tidak diisi

dengan lengkap dan 6 kuesioner tidak kembali.

Teknik Analisis Data

Uji coba instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan merupakan data yang valid atau tidak valid. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 36 subjek penelitian yaitu mahasiswa angkatan 2011 kelas A. Mahasiswa akuntansi angkatan 2011 kelas A dipilih karena mereka telah memenuhi syarat penelitian ini yaitu telah menempuh mata kuliah Pendidikan Karakter, Audit 1, dan Audit 2.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian apakah data layak atau tidak untuk dianalisis. Untuk mengetahui data normal atau tidak salah satunya dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Oleh karena dalam penelitian ini menggunakan taraf

signifikansi 5%, maka jika nilai signifikansi dari nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) > 5%, data yang digunakan adalah berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 5% maka data tidak berdistribusi normal.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan yang linier ataukah tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi *linearity* > 0,05 maka data tersebut linear, jika < 0,05 maka data tersebut tidak linear (Ghozali, 2011:166). Apabila uji linieritas tidak terpenuhi, maka analisis regresi linier tidak dapat dilakukan

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang di dalamnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat hasil Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen pada sumbu Y dengan residualnya ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) pada sumbu X dimana terjadi penyebaran dari titik nol atau tidak. Jika titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas di atas dan di bawah angka

0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linear di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dengan bantuan program SPSS pada *Collinearity Diagnostic* dengan hasil: jika nilai *tolerance* variabel independen > 0,10 dan nilai VIF < 10 menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, bila terjadi multikolinieritas berarti tidak lolos uji tersebut

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk hipotesis 1, 2, dan 3 dengan membuat persamaan regresi sederhana dan uji t, sedangkan hipotesis 4 menggunakan analisis regresi berganda dengan membuat persamaan regresi berganda, uji F dan uji *Adjusted R Square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah Butir	Jumlah Butir Valid
1	Kecerdasan Emosional	25	23
2	Persepsi Tekanan Etis	3	3
3	Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi	5	4
4	Persepsi Etis	34	33
TOTAL		67	63

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Data tersebut menunjukkan hasil dari uji validitas yang dilakukan bahwa sebanyak 63 item pernyataan pada variabel Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi, dan Persepsi Etis dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian, sedangkan empat pernyataan yang tidak valid tidak digunakan pada uji yang dilakukan selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kecerdasan Emosional	0,768	Reliabel
2	Persepsi Tekanan Etis	0,621	Reliabel
3	Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi	0,616	Reliabel
4	Persepsi Etis	0,868	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Data tersebut menunjukkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan nilai *Cronbach Alpha* dari semua variabel penelitian menunjukkan lebih besar dari 0,6. Dengan demikian semua butir pernyataan variabel independen reliabel, sehingga pernyataan dalam kuesioner dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	134,2467532
	Std. Deviation	5,20918714
Most Extreme Differences	Absolute	0,078
	Positive	0,062
	Negative	-0,078
Kolmogorov-Smirnov Z		0,682
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,740

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	134,2467532
	Std. Deviation	5,20918714
Most Extreme Differences	Absolute	0,078
	Positive	0,062
	Negative	-0,078
Kolmogorov-Smirnov Z		0,682
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,740

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai *Asymp.Sig* (2-Tailed) yaitu $0,740 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

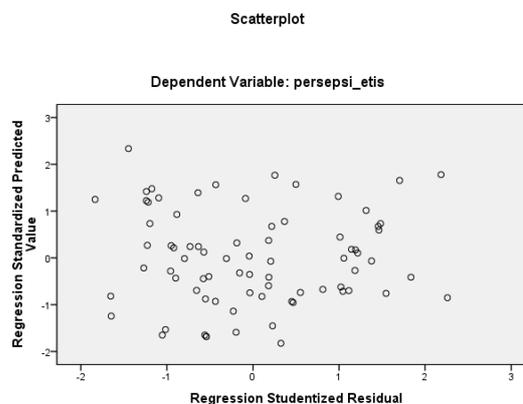
Variabel	Linearity	Keterangan
X1 terhadap Y	0,112	Linear
X2 terhadap Y	0,066	Linear
X3 terhadap Y	0,427	Linear

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Dari hasil uji linearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Linearity* untuk empat variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X memiliki hubungan yang linier dengan variabel Y.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Varia bel	Toler ance	VIF	Keterangan
X ₁	0,979	1,022	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₂	0,985	1,015	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₃	0,988	1,013	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan data di atas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Sederhana

H₁: Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY.

H₂: Persepsi Tekanan Etis berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY.

H₃: Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 1, 2, 3 dan 4

Hipotesis	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
H ₁	2,363	0,021	H ₁ diterima
H ₂	3,722	0,000	H ₂ diterima
H ₃	0,789	0,432	H ₃ ditolak

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan Hipotesis 1 (H₁) memiliki nilai $t_{hitung} 2,363 > t_{tabel} 1,665$, dan nilai signifikansi 0,021 yang berarti lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Hipotesis 1 (H₁) adalah diterima. Hipotesis 2 (H₂) memiliki nilai $t_{hitung} 3,722 > t_{tabel} 1,665$, dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Hipotesis 2 (H₂) adalah diterima. Hipotesis 3 (H₃) memiliki nilai $t_{hitung} 0,789 < t_{tabel} 1,665$ dan nilai signifikansi 0,432 yang

berarti lebih besar dari 0,05 menunjukkan Hipotesis 3 (H₃) adalah ditolak.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis 4

Hipotesis	F _{hitung}	Sig.	Keterangan
H ₄	6,338	0,001	H ₄ diterima
<i>Adjusted R Square</i>			0,174 (17,4%)

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $6,338 > F_{tabel} 2,730$ dengan tingkat signifikansi *p value* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 adalah diterima dan berdasarkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 17,4% Persepsi Etis dipengaruhi oleh variabel Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

a. Hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY. Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikansi untuk variabel Kecerdasan Emosional adalah 0,021 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap

Persepsi Etis seorang mahasiswa. Selain itu uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,363, nilai ini lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,665.

Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa, hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Goleman (2005: 512) yang mendefinisikan EQ sebagai kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Menurut Miftah Toha (2003: 145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, tahapan terakhir adalah interpretasi: merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang. Motivasi dan kepribadian merupakan unsur yang ada di dalam Kecerdasan Emosional seseorang.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Ridwan Tikollah, Iwan Triyuwono, dan H. Unti Ludigdo berjudul "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makasar Provinsi Sulawesi Selatan)"

hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa.

b. Hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini adalah Persepsi Tekanan Etis berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY. Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikansi untuk variabel Persepsi Tekanan Etis adalah 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Tekanan Etis memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Persepsi Etis seorang mahasiswa. Selain itu uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,722, yang nilainya lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,665.

Persepsi Tekanan Etis berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Syaikhul Falah (2006: 14) yang menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang dimulai dari pemilihan stimuli, merespon stimuli, dan memproses secara rumit, kemudian menginterpretasikan dengan sejumlah pertimbangan dan menfasirkannya. Penelitian ini melihat tekanan sebagai salah satu stimuli/obyek berupa sebuah kondisi yang dapat dilihat dalam cara pandang yang berbeda antara individu satu dengan individu lainnya. Hal ini juga

sesuai dengan teori W. Steve Albrecht, (2012: 31) yang mengemukakan tekanan (pressure) sebagai suatu situasi dimana seseorang perlu memilih melakukan perilaku kecurangan. Tekanan etis merupakan "pressure to engage in unethical work activity"(Peterson, 2003). Jadi situasi dianggap sebagai sebuah tekanan atau bukan tergantung pada pemersepsi (mahasiswa), anggapan tersebut akan mempengaruhi mahasiswa dalam memilih untuk bertindak etis atau tidak etis.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intiyas Utami berjudul "Pengaruh Tekanan Etis terhadap Konflik Organisasional-Profesional dan *Work Outcomes* (Studi Empiris pada Akuntan Publik Se-Indonesia)" yang menyatakan bahwa semakin tinggi tekanan etis akan menyebabkan tingginya konflik organisasional-profesional.

c. Hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian ini adalah Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY. Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikansi untuk variabel Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi adalah 0,432 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi tidak

memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis seorang mahasiswa. Selain itu juga uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,789 dan t_{tabel} sebesar 1,665.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiwik Utami dan Fitri Indriawati berjudul "Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan Dampaknya terhadap Persepsi Etika Mahasiswa: Studi Eksperimen Semu" yang menyatakan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa. Muatan Etika tidak berpengaruh terhadap persepsi etika. Hal ini dikarenakan ada faktor lain yang ikut mempengaruhi Persepsi Etis mahasiswa seperti tingkat pemahaman mahasiswa dan prestasi mahasiswa. Penelitian Wiwik Utami dan Fitri Indriawati membuktikan bahwa interaksi muatan etika dan prestasi mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap persepsi etika. Persepsi etika pada mahasiswa berprestasi lebih baik karena mahasiswa berprestasi mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang standar dan teknik akuntansi, sehingga lebih mampu mengidentifikasi perilaku etis dan tidak etis. Selain itu, terdapat pula kemungkinan bahwa mahasiswa sebenarnya telah memahami materi mengenai etika tersebut namun belum mengaplikasikannya.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aji Dedi Mulawarman dan Unti Ludigdo yang hasilnya menyatakan bahwa seluruh mahasiswa (215/100%) yang mengikuti mata kuliah Etika bisnis mendapatkan kesadaran umum mengenai nilai-nilai intelektual, nurani dan spiritual terintegrasi. Hasil penelitian menunjukkan 115 mahasiswa (53,49%) mendapatkan penyadaran kulminatif melalui “metamorfosis diri” menuju *habitus* puncak bahwa dirinya harus menjadi akuntan beretika dan sekaligus membentuk akuntansi baru beretika. Sebanyak 79 mahasiswa (36,74%) menemukan penyadaran menengah yang memiliki *habitus* utama bahwa dirinya harus menjadi akuntan beretika dan sekaligus menjalankan akuntansi yang lebih etis. Sedangkan 21 mahasiswa (9,77%) mendapatkan penyadaran semu yang memiliki *habitus* standar bahwa dirinya perlu menjadi akuntan beretika.

d. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis sebagai variabel terikat variabel-variabel tersebut secara simultan dinyatakan signifikan dengan nilai signifikansi 0,001 hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan

Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi memiliki peranan yang cukup penting dalam mempengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa. Hasil pengujian F hitung sebesar 6,338 dengan konstanta sebesar 55,214 menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi berpengaruh terhadap Persepsi Etis. Diketahui pula *Adjusted R²* adalah sebesar 0,174 hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 17,4% sisanya 82,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

a. Kecerdasan Emosional **berpengaruh positif signifikan** terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. Artinya, Kecerdasan Emosional dapat meningkatkan Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t statistik untuk variabel Kecerdasan Emosional yaitu nilai $t_{hitung} 2,363 > t_{tabel} 1,665$ dan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ dengan persamaan $Y = 88,130 + 0,536X_1$.

b. Persepsi Tekanan Etis **berpengaruh positif signifikan** terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. Artinya, Persepsi Tekanan Etis dapat meningkatkan Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t statistik untuk variabel Persepsi Tekanan Etis yaitu nilai $t_{hitung} 3,722 > t_{tabel} 1,665$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. t dengan persamaan $Y = 94,976 + 3,220X_2$.

c. Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi **tidak berpengaruh positif signifikan** terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. Artinya, Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi tidak dapat meningkatkan Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t statistik untuk variabel Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi yaitu nilai $t_{hitung} 0,789 < t_{tabel} 1,665$ dan nilai signifikansi $0,432 > 0,05$ dengan persamaan $Y = 25,691 + 0,596X_3$.

d. Pengalaman Audit Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan etika dalam Pengajaran Akuntansi secara simultan **berpengaruh positif signifikan** terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. Artinya, Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. Nilai R^2 sebesar 0,174 menunjukkan bahwa Kecerdasan

Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan etika dalam Pengajaran Akuntansi berpengaruh 17,4% terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. Hasil perhitungan juga menunjukkan nilai $F_{hitung} 5,278 > F_{tabel} 2,73$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan persamaan $Y = 55,214 + 0,443X_1 + 2,998X_2 + 0,305X_3$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, nilai skor terendah dalam kuesioner, serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- a. Pernyataan dalam angket pengukur variabel Kecerdasan Emosional yang memiliki nilai terendah yaitu pernyataan: saya sulit pulih dengan cepat sesudah merasa kecewa. Item tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pengendalian diri mahasiswa masih belum cukup baik sehingga mahasiswa disarankan untuk lebih memperhatikan faktor tersebut. Sebaiknya, mahasiswa melatih kecerdasan emosionalnya secara mandiri atau mengikuti seminar dan pelatihan Kecerdasan Emosional.
- b. Pernyataan dalam angket pengukur variabel Persepsi Tekanan Etis yang memiliki nilai terendah yaitu pernyataan: harapan orang tua terhadap saya untuk mendapatkan IPK tinggi, mendorong saya untuk melakukan *fraud academic*. Item

tersebut menunjukkan bahwa persepsi etis mahasiswa masih banyak dipengaruhi oleh tekanan dari pihak eksternal, dalam penelitian ini ditunjukkan oleh harapan orang tua. Harapan orang tua dipandang oleh mahasiswa sebagai sebuah tekanan bukan motivasi. Cara pandang mahasiswa terhadap harapan dari orang-orang disekitarnya sebagai tekanan atau bukan perlu untuk diluruskan, sehingga dosen pengajar disarankan untuk lebih memperhatikan faktor tersebut. Dosen pengajar diharapkan mengintegrasikan materi etika pada setiap mata kuliah dengan menekankan pada mahasiswa bahwa norma dan etika wajib diterapkan pada setiap lini kehidupan meski dalam kondisi apapun dan tekanan dari siapapun.

c. Pernyataan dalam angket pengukur variabel Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi yang memiliki nilai terendah yaitu pernyataan: Dosen sering memberikan kasus dilema etis dan membahasnya. Item tersebut menunjukkan bahwa selama ini kasus dilema etis dalam bidang akuntansi belum banyak diberikan dan dibahas dalam proses belajar mengajar, sehingga dosen pengajar disarankan untuk lebih memperhatikan faktor tersebut. Dosen pengajar diharapkan memberikan lebih banyak kasus dilema etis yang terjadi dalam bidang akuntansi dan membahas kasus tersebut.

d. Pernyataan dalam angket pengukur variabel Persepsi Etis yang memiliki nilai terendah yaitu pernyataan: Auditor terdahulu sudah seharusnya memperlihatkan kertas kerja audit sebelumnya kepada auditor pengganti tanpa persetujuan dari klien. Item tersebut menunjukkan bahwa persepsi etis mahasiswa terhadap pelaksanaan kode etik akuntan belum sepenuhnya baik, sehingga dosen pengajar disarankan untuk lebih memperhatikan faktor tersebut. Dosen pengajar adalah dengan memberikan materi yang lebih banyak atau kasus yang lebih bervariasi pada materi kode etik akuntan khususnya pada bagian kerahasiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Elder, Randal J. & Mark S. Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance, Edisi Keduabelas*. (Alih Bahasa: Gina Gania). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Abdullah, M. Yatimin. 2006. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arfan, Ikhsan dan Muhammad Ishak. 2005. *Akuntansi Keprilakuan*, Jakarta: Salemba Empat
- Albrecht, W.S. (2003). *Frud Examination*. USA: South-Western
- Bertens, K. 1993. *Etika, Seri Filsafat Atmajaya 15*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Bonnie Szumski. 2015. *Matter of Opinion Cheating*. Chicago: Norwood House Press
- Clikeman, P. M dan Steven L. Henning. (2000). *The Socialization of Undergraduate Accounting Students, Issues in Accounting Education*, February. Vol. 15, No. 1
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Hass, Amy. (2005). *Now Is the Time for Ethics in Education*. CPA Journal. June. Vol. 75: 66-68
- Herman Soewardi. (2001). *Roda Berputar Dunia Bergulir*. Bakti Mandiri: Bandung
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip
- Intiyas Utami. (2007). *Pengaruh Tekanan Etis terhadap Konflik Organisasional Profesional dan Work Outcomes (Studi Empiris pada Akuntan Publik se-Indonesia)*. Jurnal MAKSI. Vol. 7 No. 1 Januari 2007
- Jusup, A.H. (2001). *Auditing (Pengauditan)*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPB, Yogyakarta
- Keraf, Sony. (2001). *Etika Bisnis-Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius
- Lawrence E. Shapiro. (1998). *Mengajarkan Emotional Intelligence*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Lawson, R.A. (2004). *Is Classroom Cheating related to Business Students' Propnsity to Cheat in the "Real World"?*.Journal of Business Ethics. Volume 49, No 2, 189-199
- Ludigdo, Unti. 2000. *Kompilasi Bahan Mata Kuliah Etika Bisnis dan Profesi. Muatan Etika Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi Akuntansi*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- Miftah Thoha. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Miftah Thoha. 2009. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mulawarman A.D dan U. Ludigdo. (2010). *Metamorfosis Kesadaran Etis Holistik Mahasiswa Akuntansi: Implementasi Pembelajaran Etika Bisnis dan Profesi Berbasis Integrasi IESQ*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma. Vol. 1, No. 3
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Peterson D, K. (2003). *The Relationship between Ethical Pressure, Relativistic Moral Beliefs and Organizational Commitment*. Journal of Mangerial Psychology, pp. 555-557
- Ristalata, Athik. 2005. *Persepsi Mahasiswa dan Dosen Akuntansi Terhadap Etika Bisnis*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Robbins, Stephen P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Sihwahjoeni dan M. Gudono.(1999). *Persepsi Akuntan terhadap Kode*

Etik Akuntan. Simposium Nasional II
IAI, hal 1-9

Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Wiwik Utami dan Fitri Indriawati. (2006). Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan dampaknya terhadap Persepsi Etika Mahasiswa: Studi Eksperimen Semu. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX. Ikatan akuntansi Indonesia-Kompartemen Akuntan Pendidik*. pp. 1-29

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.